

SOSIALISASI ANTI BULLYING KEPADA SISWA-SISWI SD NEGERI 01 JARAK KEC. WONOSALAM KAB. JOMBANG

**Dhian Satria Yudha¹, Ella Stevani², Ersa Deananda³, Rizky Yunanto⁴,
Fauziah Athalia Savitri⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
email: dhian.satria@upnjatim.ac.id

Abstrak: *Bullying* merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Sosialisasi *bullying* pada anak sekolah dasar menjadi isu penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada perkembangan fisik, emosional, dan sosialnya. *Bullying* pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. Metode yang digunakan adalah metode, penyuluhan dan pendampingan dengan melakukan beberapa tahapan antara lain observasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa siswa-siswi di SDN 01 Jarak semakin banyak yang mengetahui tentang arti *bullying* yang sebelumnya mereka tidak paham apa itu *bullying*. Dapat menjadi potensi jika mereka tidak mengetahui tentang arti *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, efek *bullying*, dan penyebab terjadinya *bullying*, hal ini akan menjadi sebuah ancaman karena tindakan *bullying* akan semakin meningkat di kalangan siswa-siswi SDN 01 Jarak.

Kata Kunci: *Bullying, Sekolah Dasar, Sosialisasi Bullying*

Abstract: *Bullying is a social phenomenon that often occurs in various environments, including elementary schools (SD). The socialization of bullying in elementary school children is an important issue to research because it can have an impact on their physical, emotional and social development. Bullying in elementary school (SD) children is a serious phenomenon and has a significant long-term impact. The methods used are methods, counseling and assistance by carrying out several stages, including observation, planning, implementation and evaluation. From these results it is known that more and more students at SDN 01 Distance know about the meaning of bullying, whereas previously they did not understand what bullying was. It could be a potential problem if they don't know about the meaning of bullying, the forms of bullying, the effects of bullying, and the causes of bullying. This will become a threat because bullying will increase among students at SDN 01 Distance.*

Keywords: *Bullying, Elementary School, Socialization of Bullying*

How to Cite: Yudha, et al. 2024. Sosialisasi Anti Bullying kepada Siswa-Siswi SD Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 2 (3): pp. 88-95, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>

Pendahuluan

Bullying merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Sosialisasi *bullying* pada anak sekolah dasar menjadi isu penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada perkembangan fisik, emosional, dan sosialnya. Dalam konteks ini, memahami bagaimana proses sosialisasi *bullying* terjadi di kalangan anak sekolah dasar adalah kunci untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi *bullying* di kalangan anak sekolah dasar, serta implikasi fenomena tersebut terhadap kesejahteraan anak dan lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses sosialisasi

bullying, diharapkan dapat tercipta upaya pencegahan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi seluruh anak.

Bullying pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. *Bullying* tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional anak, namun juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sosialisasi *bullying*, yaitu proses dimana perilaku *bullying* dipelajari, dipertahankan, dan diperluas di kalangan anak sekolah dasar, menjadi fokus utama penelitian ini.

Pentingnya memahami proses sosialisasi *bullying* terletak pada kemampuan kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan budaya yang melingkupi anak. Misalnya saja model perilaku agresif dari keluarga, kurangnya pengawasan dari guru di sekolah, atau bahkan budaya sekolah yang membiarkan perilaku *bullying* terjadi tanpa hambatan dapat mempengaruhi proses sosialisasi *bullying*.

Dengan memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi *bullying*, diharapkan kita dapat menyusun strategi pencegahan yang lebih efektif. Upaya pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan holistik, yang melibatkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih lanjut proses sosialisasi *bullying* pada siswa sekolah dasar dan membangun landasan untuk menciptakan pengobatan yang lebih ampuh yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman bagi semua. anak-anak.

Metode

Dengan menggunakan rencana SDGs, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik MBKM melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini yang dilakukan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Proyek pengabdian kepada masyarakat ini akan mulai berlaku pada tanggal 19 Maret 2024. Untuk memenuhi tujuan sosialisasi dan tolok ukur yang ditetapkan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelompok KKN Tematik 03 menggunakan pendekatan konseling dan pendampingan untuk mengatasi perundungan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut melibatkan banyak tahapan, antara lain observasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. (1) Observasi : pada tahap ini kegiatan diawali dengan survey langsung yang dilakukan pada SD di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam : SD Negeri 01 Jarak. Untuk mengetahui lebih jauh keadaan sekolah dan mendapatkan gambaran tentang kepribadian siswa, survei dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah. (2) Perencanaan, tahap perencanaan meliputi pemilihan dan pembagian tugas dalam sosialisasi *bullying*. Berdasarkan hasil survei, kelompok KKN Tematik 03 memilih kegiatan presentasi dengan memberikan materi-materi dampak dari bahayanya *bullying*. (3) Implementasi: Tahapan pelaksanaan tindakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya disebut tahap implementasi. (4) Evaluasi: Fase ini berfungsi sebagai standar

untuk kegiatan selanjutnya dan dimaksudkan sebagai titik acuan untuk melakukan penyesuaian sebelum memulai proyek baru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi anti bullying pada siswa-siswi di SDN 01 Jarak yaitu, (1) Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa-siswi yang mengetahui tentang arti *bullying*, (2) Mengetahui pemahaman tentang efek dan penyebab terjadinya *bullying*, (3) Siswa-siswi SDN 01 Jarak memahami apa saja bentuk-bentuk dari *bullying*.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa siswa-siswi di SDN 01 Jarak semakin banyak yang mengetahui tentang arti *bullying* yang sebelumnya mereka tidak paham apa itu *bullying*. Dapat menjadi potensi jika mereka tidak mengetahui tentang arti *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, efek *bullying*, dan penyebab terjadinya *bullying*, hal ini akan menjadi sebuah ancaman karena tindakan *bullying* akan semakin meningkat di kalangan siswa-siswi SDN 01 Jarak. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi SDN 01 Jarak dapat memahami betapa bahayanya tindakan *bullying*.

a. Pemaparan Tentang Arti Bullying

Materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Tim KKN Tematik, yang memberikan penjelasan mendetail mengenai apa itu *bullying*, berbagai bentuk *bullying*, bahaya yang ditimbulkan oleh *bullying*, serta cara-cara efektif untuk mencegahnya. Dalam penyampaian materi ini, Tim KKN Tematik menguraikan secara rinci tentang definisi *bullying*, mencakup perilaku verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying*. Selain itu, dijelaskan pula dampak negatif *bullying* terhadap korban, seperti gangguan emosional, penurunan prestasi akademik, serta masalah kesehatan mental yang serius.

Pemahaman mendalam mengenai informasi *bullying* dan peran aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bahaya *bullying*. Dengan bekal pengetahuan yang diberikan, siswa diharapkan mampu mengenali tanda-tanda *bullying*, baik sebagai korban maupun sebagai saksi, dan tahu langkah-langkah yang harus diambil untuk menghentikannya. Selain itu, dengan adanya edukasi ini, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, serta mengaplikasikan pengetahuan ini di lingkungan sosial mereka di luar sekolah.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan informasi yang komprehensif mengenai bullying dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan *bullying*, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan mendukung pertumbuhan positif setiap individu, baik di sekolah maupun di

masyarakat luas. Dalam pengenalan *bullying* di sekolah pemateri juga membagi beberapa bentuk-bentuk bullying menurut Coloroso (2007) seperti:

Bentuk Fisik

Meskipun merupakan jenis perundungan yang paling terlihat dan mudah dikenali, perundungan fisik hanya mencakup kurang dari sepertiga dari semua insiden perundungan yang dilaporkan oleh anak-anak (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Salah satu bentuk agresi yang menyebabkan luka fisik pada seseorang adalah *bullying* fisik. Jenis agresi ini dapat berupa menendang, memukul, menjambak rambut, mencuri, merusak barang milik orang lain dan membuat mereka tidak mendapatkan uang jajan.

Bentuk Verbal

Metode penindasan yang paling populer, yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan adalah kekerasan verbal (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Ini adalah gerakan sederhana yang dapat dikomunikasikan secara diam-diam di depan teman sebaya dan orang dewasa tanpa diketahui. Di tengah-tengah taman bermain yang ramai, kekerasan verbal bisa saja terjadi dan tidak disadari karena orang lain tidak menyukainya dan menganggapnya sebagai obrolan sepele. Sebagian besar waktu, kekerasan verbal terdiri dari bahasa yang kasar termasuk mengejek, memaki, dan menghina. Hal ini juga termasuk mengancam seseorang, memanggil mereka dengan nama yang kasar, dan menyebarkan informasi yang tidak benar atau gosip (Adeo et al., 2023).

Bentuk Sosial

Bullying social atau diakui sebagai sosial *bullying*, menunjuk pada tindakan penindasan yang dilakukan oleh sekelompok individu terhadap seseorang. *Bullying* sosial mencakup tindakan mengisolasi seseorang dari kelompok, menolak mengajak teman untuk belajar bersama menyendiri, dan tidak mengizinkan mereka bermain bersama serta menyakiti secara emosional targetnya dalam lingkungan sosial. Perundungan sosial dapat mencakup penyebaran gosip, penolakan terhadap keanggotaan dalam kelompok, atau pengecualian dari aktivitas sosial, semua yang dapat menghasilkan dampak psikologis yang signifikan pada korban (Hertinjung, 2013).

b. Efek Bullying

Bullying dapat memberikan efek yang berbahaya bagi para korbannya seperti fisiknya yang terganggu, korban menjadi takut, minder, dan terganggu dalam proses belajar. Berikut pemaparan dari efek bullying:

Fisik Terganggu

Bullying fisik dapat menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu yang menjadi korban. Tindakan- tindakan seperti pukulan, tendangan, atau bentuk kekerasan fisik lainnya dapat menyebabkan cedera, terluka, sakit yang dapat mengganggu korban *bullying* dan selalu ada dalam ketakutan, serta memberi bekas seperti luka fisik pada korban.

Perasaan Tidak Aman

Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman yang signifikan bagi korban. Kegelisahan dan kekhawatiran mendalam yang dialami oleh korban *bullying* adalah contoh perasaan tidak aman. Korban *bullying* sering kali mengembangkan kekhawatiran terhadap kemungkinan serangan atau perlakuan negatif yang lebih lanjut, bahkan di luar situasi langsung perundungan. Mereka mungkin merasa sulit untuk percaya pada orang lain atau untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan mendukung. Selain rasa takut, khawatir, dan ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari, korban juga mungkin merasa tidak aman secara emosional dan fisik akibat rasa tidak aman tersebut (Adeo et al., 2023).

Pergaulan Sosial Terganggu

Aktivitas sosial dapat terganggu akibat *bullying* seperti korban yang merasa minder, menyendiri, grogi, dan cenderung menjadi pendiam, serta menutup diri karena *bullying* yang terus mengganggu pikirannya. Korban *bullying* sering kali merasa diasingkan atau ditolak oleh teman-teman sebayanya. Kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan positif dapat menyebabkan korban merasa kesepian, tidak berdaya atau kurang bernilai. Akibatnya, seluruh kesejahteraan mental dan emosional mereka mungkin terganggu.

Pembelajaran Terganggu

Korban *bullying* sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi di sekolah karena mereka mungkin merasa khawatir atau terganggu oleh pengalaman traumatis yang mereka alami. Ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran dan penyerapan materi pelajaran (Samsudi & Muhid, 2020). Bahkan Ketika anak-anak diintimidasi, mereka sering kali mengalaminya absensi sekolah yang lebih tinggi karena mereka mungkin mencoba untuk menghindari situasi dimana mereka bisa menjadi sasaran lagi. Ketika mereka hadir, mereka mungkin kurang terlibat dalam aktivitas kelas dan interaksi dengan teman sebaya, mempengaruhi proses pembelajaran sosial mereka. Korban akan cenderung terganggu proses belajarnya dalam lingkungan sekolah seperti

nilai yang turun, tidak konsentrasi dalam belajar, lupa mengerjakan tugas, ranking turun, bahkan takut untuk datang ke sekolah.

c. Penyebab Terjadinya Bullying

Penyebab perilaku *bullying* seringkali terkait dengan kondisi keluarga yang tidak stabil, dimana Penindas sering kali berasal dari keluarga yang sedang berselisih. Misalnya, orang tua yang cenderung memberikan hukuman berlebihan kepada anak, tingkat stress yang tinggi dirumah, serta adanya pola antagonisme dan agresif. Faktor Peraturan rumah yang terlalu ketat dan keluarga yang disfungsi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku intimidasi (Najwa, Aryani, Suhardi, Purmadi, & Garnika, 2023). Selain itu, interaksi teman sebaya mungkin menimbulkan elemen lain yang memperburuk perilaku intimidasi. Ketika anak-anak berinteraksi satu sama lain di sekolah atau di rumah, mereka sering kali didorong untuk terlibat dalam perilaku intimidasi. Kelompok teman sebaya yang mengalami kesulitan di sekolah mungkin menunjukkan perilaku yang merugikan termasuk ketidakhadiran, permusuhan, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan siswa lainnya (Herawati & Deharnita, 2019).

d. Tanda Seseorang Mendapatkan Perlakuan Bullying

Biasanya korban yang mendapat perilaku *bullying* akan cenderung merubah sikapnya sehari-hari, mungkin terlihat lebih murung, tertutup, kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai, tiba tiba menjadi pemarah serta menarik diri dari kegiatan sosial atau menghindari interaksi dengan orang lain. Korban juga biasanya jadi malas ke sekolah karena tahu akan dibully oleh teman-temannya, serta dapat ditemukan luka fisik yang cenderung tidak dapat dijelaskan.

Kesimpulan

Saat ini, perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. hal ini dikarenakan sebagian dari masyarakat tersebut menganggap bahwa *bullying* tidak akan mempengaruhi kehidupan dari korban *bullying*. Namun, faktanya seseorang yang mengalami *bullying* akan mengalami dampak-dampak negatif yang dapat terbawa hingga dewasa nanti. Dari hasil temuan yang didapatkan di sekolah SDN 01 Jarak, sebagian dari siswa-siswi tersebut melakukan tindakan *bullying* berupa *bullying* fisik, verbal, yang dimana semua tindakan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat korban mengalami penindasan. Khususnya pada anak SD yang masih menganggap remeh tentang *bullying*, dikarenakan anak-anak SD merasa bahwa tindakan *bullying* yang mereka lakukan hanyalah sekedar bercandaan sesama teman tanpa mengetahui dampak yang bisa ditimbulkan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sosialisasi anti *bullying* yang

bisa mengajarkan dan menerapkan pemahaman kepada anak-anak sd tentang bahayanya *bullying* dan sudah seharusnya dihentikan, pada sosialisasi juga diajarkan untuk membantu satu sama lain apabila terdapat teman yang sedang ditindas. Diharapkan untuk kedepannya, dengan sosialisasi yang telah dilakukan maka guru-guru akan lebih memperhatikan siswa-siswinya yang melakukan tindakan *bullying* dan diharapkan pula siswa-siswi SDN 01 Jarak dapat menghentikan perilaku merundung.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik berkat mitra yang telah mau bekerja sama dengan penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN 01 Jarak, Bapak Suwaji selaku Kepala sekolah SDN 01 Jarak, dan juga siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN 01 Jarak yang telah hadir menjadi partisipan dalam kegiatan sosialisasi *bullying*. Demikian pula, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mengadakan kegiatan KKNT-MBKM sehingga penulis membuat kegiatan sosialisasi anti *bullying*.

Referensi

- Adeo, Y. B., Palahidu, H., Tamalene, N. T., Bonara, T., Kolatlana, I. Y., Hamsah, S. N., & Kelderak, N. h. (2023). Sosialisasi Stop Bullying di SD Kristen Urimesing B3. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1(4): 368-372.
- Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah terpadu Kota Lhokseumawe*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- B, Coloroso. 2007. Penindas, Tertindas, dan Penonton: *Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi
- Herawati, N., & Deharnita, D. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60–66.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 7, 450–458.
- Najwa, U., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3(1): 13-17.
- Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 40-47.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol 2(2): 129-133.

- Sari, Y.P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2), 333-367
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). Bullying dan efeknya bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 1-5.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4(2): 129-389.